

**PERENCANAAN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
AKTIFITAS KEAGAMAAN DI MASJID NURUL HUDA
BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA
KOTA METRO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk di Seminarkan Serta Dipertahankan Untuk Melengkapi
Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapat
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

M. YUSUF NUGROHO

NPM.1541030172

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1442 H**

ABSTRAK

Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Oleh:

M Yusuf Nugroho

Pengawasan merupakan suatu proses untuk “menentukan” bahwa tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang sehingga kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi dapat teratasi, dan pesan dakwah akan tersampaikan dengan optimal. Masjid Nurul Huda Banjarsari Kota Metro adalah lembaga dakwah nonformal yang sebelum pelaksanaannya dibutuhkan perencanaan yang matang sehingga tujuan yang dicapai akan lebih mudah terealisasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang di pakai adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis kualitatif dengan menarik kesimpulan data menggunakan cara induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa khusus ditakrik kesimpulan menjadi umum. Dengan demikian jumlah keseluruhan populasi pengurus masjid adalah 16 dan yang menjadi sampel adalah 3 orang. Masjid Nurul Huda Banjarsari Metro telah melakukan perencanaan dakwah dengan baik dalam meningkatkan aktifitas keagamaan hanya saja perlu diperbaiki pada langkah perkiraan dan perhitungan dimasa yang akan datang melalui langkah-langkah perencanaan dakwah

Berdasarkan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Masjid Nurul Huda Banjarsari Metro dalam proses kegiatan hanya melaksanakan 6 dari 7 langkah perencanaan dakwah diantaranya yaitu: penentuan dan perencanaan sasaran dalam rangka menetapkan tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaan, penerapan metode dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu , penetapan lokasi atau tempat dakwah, penetapan biaya fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

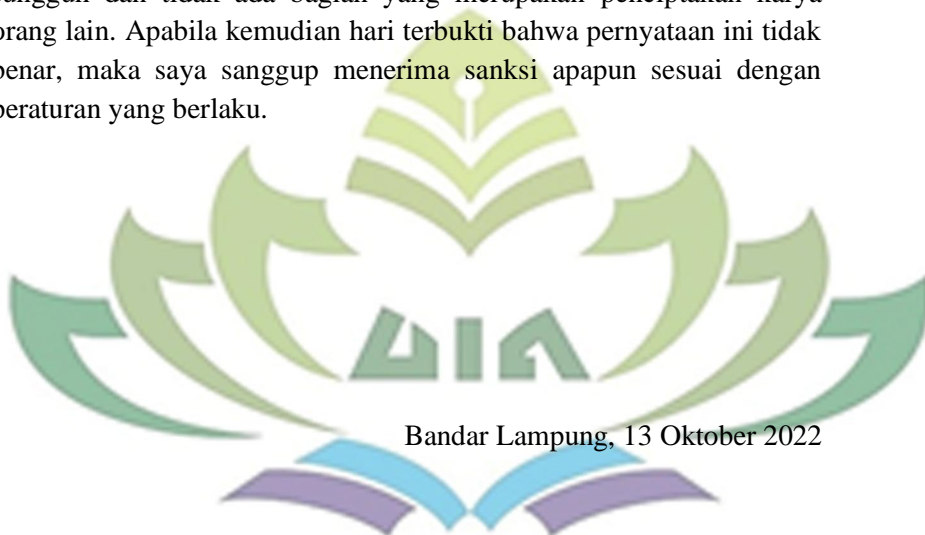
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Yusuf Nugroho

NPM : 1541030172

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa sekripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciptakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.



M Yusuf Nugroho
1541030172



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro
Nama : M Yusuf Nugroho
NPM : 1541030174
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP.196106181990031003


M. Husaini MT
NIP. 19781218009121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251990032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro” disusun oleh M Yusuf Nugroho, NPM: 1541030172, Program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Senin, 04 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I : Badarudin, M.Ag.

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji III : M. Husaini, M.T

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M. Ag

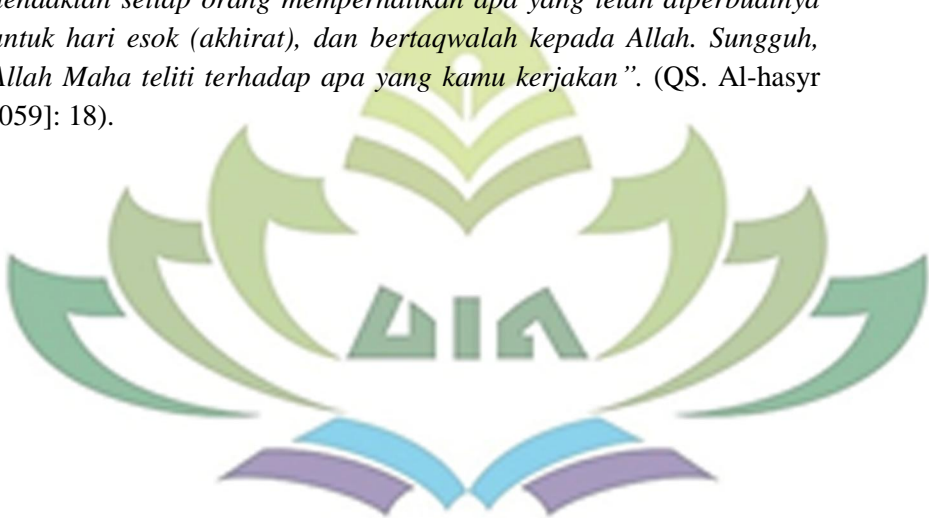
NPM. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

” Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-hasyr [059]: 18).



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, beserta junjungan Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta
Ayahanda Mujri (Alm) dan Ibunda (Suparti)
Yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terucap syukur dan terimakasih selama ini kepada beliau yang telah memberikan Do'a restu serta dukungannya baik moril maupun materil.

Kepada kakak-kakak kandungku
Yang telah memberikan memotivasi yang tinggi untuk keberhasilanku
Dalam melaksanakan studi di perguruan tinggi.


Almamater tercinta
UIN Raden Intan Lampung
Yang telah menyediakan sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

RIWAYAT HIDUP

M.Yusuf Nugroho dilahirkan di Sribasuki Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 10 September 1998 yang merupakan anak ke-5 dari pasangan Bapak Mujri dan Ibu Suparti yang telah memberikan kasih sayang dan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, Pendidikan yang penulis tempuh diantaranya

1. SDN 1 Kaliwungu Lulus pada tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kalirejo, Lulus pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalirejo, Lulus pada tahun 2015

Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



Bandar Lampung, 19 Juni 2022
Yang Membuat,

M. Yusuf Nugroho

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T dengan segala rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Perencanaan Dakwah Dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan di Masjid Nurul Huda Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro”. Shalawat serta salam senantiasa disanjung agungkan atas nabi Muhammad S.A.W. keluarga dan sahabatnya juga para pengikut sunah-sunahnya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat Strata 1 Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

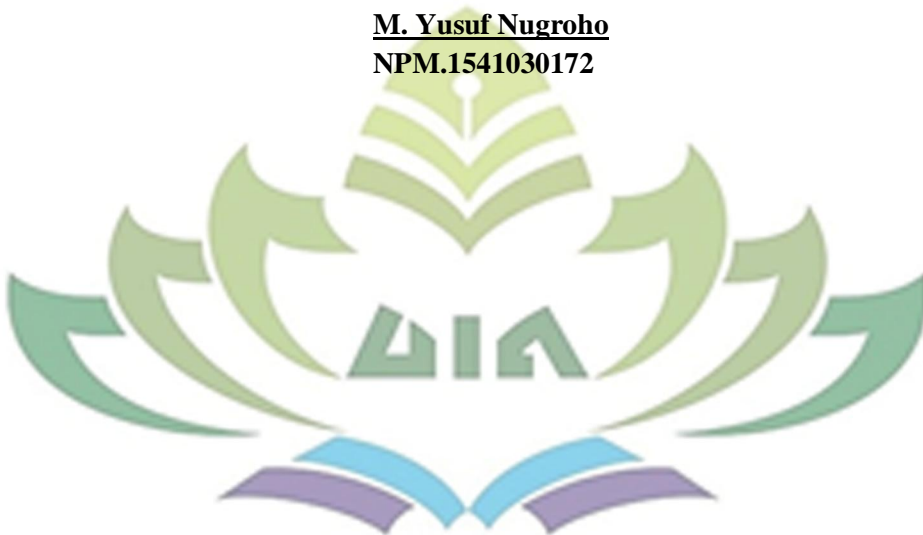
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan M. Badarrudin, M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag dan Bapak M. Husaini, M.T selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama kuliah.
5. Perempuan teristimewa yang menemani selama ini ...(?)
6. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2015 khususnya kelas C yang telah mendahului wisuda
7. Sahabat-sahabat kosan kumuh Dory, Bang Yugo, Pewe, Peri yang membuat sekripsiku tertunda
8. Kepada Takmir, Jamaah, dan anggota pengurus Masjid Nurul Huda Banjarsari Metro yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, 14 Oktober 2022
Penulis,

M. Yusuf Nugroho
NPM.1541030172



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus penelitian	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Metode Penelitian	7
BAB II PERENCANAAN DAKWAH DAN KEGIATAN MASJID	
A. Perencanaan Dakwah	13
1. Pengertian Perencanaan Dakwah	13
2. Tujuan Pengawasan	15
3. Asas-Asas Perencanaan	16
4. Tujuan Perencanaan.....	19
5. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah	19
B. Kegiatan Masjid	26
1. Pengertian Masjid	26
2. Fungsi Masjid	27
3. Rencana Kegiatan Masjid	31

4. Manfaat Akhlak Yang Mulia	31
C. Tinjauan Pustaka	33

BAB III PERENCANAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID NURUL HUDA BANJARSARI KOTA METRO

A. Gambaran Umum Masjid Nurul Huda	35
1. Sejarah berdiri	35
2. Visi dan Misi	35
3. Program Kegiatan	36
4. Struktur Kepengurusan	37
5. Letak Geografis	38
B. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah Masjid Nurul Huda Banjarsari Kota Metro	38
C. Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Banjarsari Kota Metro	48

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAKWAH DI MASJID NURUL HUDA BANJARSARI KOTA METRO

A. Perencanaan dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan	51
B. Bagaimana Pelaksanaan Program yang Telah direncanakan	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari kesalahan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Maka judul skripsi yang penulis buat adalah “Perencanaan Dakwah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan di Masjid Nurul Huda Banjarsari Kec. Metro Utara Kota Metro” adapun penjelasan judul tersebut adalah sebagai berikut :

Perencanaan dakwah menurut Abd. Rosyad Shaleh adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.¹ Perencanaan Dakwah merupakan tindakan yang utama dan strategis dalam mewujudkan kelangsungan sebuah proses dakwah. Hal ini karena dakwah sebagai proses perubahan kualitatif dalam kehidupan umat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan membutuhkan perencanaan yang matang sehingga seluruh unsur-unsur dakwah dapat berfungsi di dalam realitas sosial.

Perencanaan dakwah yang dimaksud penulis adalah rencana dakwah yang akan dilaksanakan oleh pengurus masjid, untuk dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid, perencanaan mulai dari merancang program perencanaan pelaksanaan dakwah dan penggerak dakwah.

Meningkatkan dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar tingkat mendapatkan imbuhan me dan kan yang maksudnya adalah menaikan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb).²

¹Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h.54

²“Departemen Pendidikan Nasional”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai 1198Pustaka) h.1198

Aktifitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktifitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan³. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.⁴

Aktifitas keagamaan yang dimaksud di sini adalah segala bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus dan jamaah untuk memberikan pengetahuan kepada umat muslim agar dapat mengenal lebih jauh agama Islam atau pun melakukan kegiatan yang lainnya untuk menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.

Jadi Perencanaan Dakwah yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas tentang bagaimana perencanaan dakwah yang dilakukan para pengurus masjid Nurul Huda dalam meningkatkan Aktifitas keagamaannya. Hal ini karena Masjid Nurul Huda yang terletak di pinggir Kota Metro kini telah mengalami peningkatan yang baik, mulai dari bertambahnya jumlah orang yang mengikuti sholat berjamaah, orang yang mengikuti pengajian rutin dan musyawarah, serta kegiatan keagamaan yang lainnya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasar sehingga penulis mengambil judul skripsi ini adalah:

1. Perencanaan sangat penting dilakukan karena perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

³“Poerwodarminto, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2003).

⁴”Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995) 4.

2. Pada saat ini banyak mesjid yang bagus tapi sepi dan tidak ada kegiatan tapi mesjid Nurul Huda terletak di pinggir Kota Metro yang mempunyai penduduk padat dan memiliki banyak aktifitas keagamaan.
3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu sarana, prasarana, dana, waktu, tempat, dan literatur sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian ini

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang beragama Islam terbanyak, sehingga tidak menutup kemungkinan Negara Indonesia juga memiliki jumlah mesjid terbanyak diseluruh dunia. Bangunan-bangunan mesjid zaman ini banyak mengalami perubahan yang sangat pesat terhadap bentuk bangunan dan fasilitas yang memadai. Adapun fasilitas mesjid-mesjid yang tersedia seperti karpet panjang sebagai sajadah, kitab alquran, alat solat baik laki-laki maupun wanita, tempat mandi dan wudu yang terpisah untuk laki-laki dan wanita, kipas angin atau AC, jam dinding, pengatur waktu adzan dan hiasan dinding dalam bentuk tulisan nama-nama Allah yang ikut mewarnai indahny mesjid tersebut. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang yang menggunakan mesjid untuk beribadah merasa nyaman. Kondisi ini sangat berdampak positif dengan terciptanya suasana agama yang ditandai dengan banyaknya aktivitas keagamaan jumlah seperti banyaknya orang yang ikut dalam sholat berjamaah, mengaji bersama, ceramah agama, dan kajian-kajian yang lain terkait peningkatan agama.

Perencanaan merupakan starting point dalam pencapaian tujuan. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas kegiatan tetap membutuhkan perencanaan, karena perencanaan merupakan cetak biru (blue print) dari sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, bersifat dinamis dan ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidak pastian, karena adanya perubahan

kondisi dan situasi.⁵ Oleh sebab itu, agar proses dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal, maka perencanaan dakwah menjadi suatu keharusan.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Oleh karenanya kita sesama manusia harus saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Sudah menjadi tugas kita sebagai umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam atau dakwah.

Perencanaan dakwah merupakan salah satu bagian dari fungsi-fungsi manajemen dakwah. Sebagai bagian dari fungsi manajemen dakwah, kegiatan perencanaan dakwah merupakan tindakan yang utama dan strategis dalam mewujudkan kelangsungan dari sebuah proses dakwah. Hal ini karena dakwah sebagai proses perubahan kualitatif dalam kehidupan umat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam membutuhkan perencanaan yang matang sehingga seluruh unsur-unsur dakwah dapat berfungsi didalam realitas sosial. Perencanaan dakwah dapat berkembang sesuai dengan dinamika masyarakat Islam yang menjadi sasaran dakwah.

Perencanaan dakwah penting dilakukan guna untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang terjadi dimasa depan sehingga sebuah organisasi sudah siap dengan keputusan apa yang harus diambil agar kegiatan dakwah dapat terus berjalan dan pesan dakwah tersampaikan dengan optimal.

Masjid diartikan sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.⁶

Pada awal dibentuknya kegiatan keagamaan Masjid Nurul Huda yang ikut bergabung hanya beberapa orang, seiring berjalannya waktu semakin banyak masyarakat pendatang datang

⁵ “Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.91

⁶ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid....*, hal 8

di wilayah tersebut dan semakin hari semakin bertambah jumlah jamaahnya.

Perkembangan tersebut pasti sangat membanggakan, namun jika perkembangan tersebut tidak di manajemeni dengan baik dan benar, maka bukan hal yang tidak mungkin kegiatan keagamaan mengalami kemunduran bahkan bubar ditengah jalan. Manajemen tersebut harus dimulai dari perencanaan yang baik.

Perencanaan tentang bagaimana dakwah akan disampaikan agar jamaah dapat mendapatkan input setelah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda. Perencanaan yang dibuat harus benar-benar matang dan penuh pertimbangan karna perencanaan itu sangat menentukan keberhasilan dan pencapaian suatu tujuan.

Masjid Nurul Huda memiliki kegiatan rutin untuk menunjang eksistensinya. Kegiatan keagamaan yang dimaksud meliputi pengajian rutin satu minggu sekali diadakan setiap hari minggu, peringatan hari besar Islam, selain kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan tersebut seringkali juga melakukan wisata religi kemakam wali, dan mendatangi pengajian yang di isi oleh dai ternama. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar atau tidaknya itu bergantung pada perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid tersebut.

Prosedur perencanaan yang dilakukan masjid dalam kegiatan pengajian rutin yang diadakan setiap satu minggu sekali biasanya memakan waktu yang singkat. Berbeda misalkan pengajian akbar atau peringatan hari besar islam yang sering diadakan biasanya akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama. Biasanya memakan waktu mencapai dua minggu dalam hal membuat perencanaan, begitupun dengan kegiatan keagamaan wisata religi ini membutuhkan waktu paling sedikit satu bulan persiapan sebelum pemberangkatan.

Disinilah peran para pengurus masjid dituntut agar keberlangsungan masjid ini dalam menjalankan kegiatan keagamaan tetap terjaga dan terus berkembang untuk tercapainya tujuan. Maka dibutuhkan perencanaan dakwah karena perencanaan merupakan tonggak awal untuk menentukan pencapaian tujuan masjid itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang itulah, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses perencanaan dakwah yang dilakukan di masjid Nurul Huda dan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang diadakan setiap satu minggu sekali.

Oleh karna itu, penulis memberi judul penelitian ini “Perencanaan Dakwah dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro”.

D. Fokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu area sepesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-subfokus.⁷

Peneliti memfokuskan penelitian pada perencanaan dakwah di Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan seperti banyaknya orang yang ikut dalam sholat berjamaah, mengaji bersama, ceramah agama, dan kajian-kajian yang lain terkait peningkatan agama.

Kemudian perencanaan dakwah yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas tentang permasalahan bagaimana proses perencanaan dakwah yang dilakukan para pengurus masjid yang berfokus pada kegiatan keagamaan yaitu pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, dll.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana perencanaan dakwah dalam peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan singkat dan jelas tentang tujuan yang akan dicapai sebagai upaya pemecah masalah atau pemahaman terhadap fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah. Berdasarkan uraian masalah yang terdapat di

⁷ Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi* Bandar Lampung, h.19

atas, maka dapat dibuat tujuan penelitian ialah sebagai berikut: Untuk mengetahui proses perencanaan dakwah Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaannya.

G. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai persembahkan kepada Almamater UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis untuk mengembangkan perencanaan dakwah di Masjid Nurul Huda dalam meningkatkan kegiatan keagamaan
- c. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi pembaca, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah di pelajari dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara seksama untuk mencapai tujuan.⁸ Sedangkan penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁹

Agar skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik penulisan karya ilmiah. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal.35

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal.9

langsung dilakukan untuk memperoleh data atau informasi masyarakat secara langsung¹⁰ Penelitian ini meneliti kondisi objektif dilapangan tentang “judul di tulis”

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹¹

Maksud dari metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang di teliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, yaitu mendeskripsikan data-data “Perencanaan Dakwah dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan di Masjid Nurul Huda”

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.¹²

Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini terdiri dari 32 orang yaitu seluruh pengurus Masjid Nurul Huda.

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau elemen-elemen tertentu dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap

¹⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realations Dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 32

¹¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia), h.58

yang akan dianggap bisa mewakili populasi yang akan diteliti.¹³

Berdasarkan keterangan tersebut teknik sampling yang penulis adalah *purposive sampling* (sampel purposif). *Sampling* purposif ini, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁴

Dalam mewakili karakteristik ini ciri-ciri sampel yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan penelitian ini adalah:

1. Takmir yang selalu aktif dalam kepengurusan kegiatan keagamaan di masjid Nurul Huda.
2. Uztad yang mengisi dakwah atau mengajar di masjid Nurul Huda
3. Pengurus yang telah lama berperan atau pengurus yang tergolong sedang terlibat pada kepengurusan masjid Nurul Huda.
4. Jamaah yang dapat dimintai informasi mengenai kegiatan dakwah masjid Nurul Huda.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi sample penelitian ini adalah 1 orang takmir masjid, 2 orang pengurus masjid, 1 orang uztad, dan 2 orang jamaah di masjid Nurul Huda jamaah yang di ambil adalah jamaah yang sering ikut kegiatan dan rajin pergi ke masjid, jadi total sampel 6 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian.

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si

¹³*Ibid*, h. 58

¹⁴*Ibid*, h. 59

penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan.¹⁵

Metode wawancara ini penulis menggunakan tehnik wawancara berstruktur yaitu pihak wawancara sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, untuk dibaca saat melakukan wawancara dengan responden.¹⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan atas jawaban informal dan diharap mendapat informasi dan data yang berkualitas.

b. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada obyek penelitian.¹⁷

Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.¹⁸

Pengumpulan data dan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan

¹⁵ Moh. Nazir, *Op,Cit*, h. 194

¹⁶ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 137

¹⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 32

¹⁸ Sunapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada,2003), hal. 52

data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk mengamati sesuatu. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung yang bersumber pada obyek penelitian baik dari segi yang melatar belakangi permasalahan yang muncul, maupun metode atau solusi yang dapat dipergunakan.

Pengambilan data observasi merupakan cara untuk mendapatkan data tentang keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki dalam proses pelayanan terhadap kepuasan pelanggan.

Dari berbagai teknik observasi yang ada, dalam hal ini penelitian penulis hanya menggunakan metode observasi non partisipan yang mana observasi ini seorang peneliti tidak terlibat dalam kehidupan dan kegiatan atau aktivitas yang ada pada objek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini sebagai metode pengumpulan data pelengkap.¹⁹

4. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan cukup, selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklasifikasikan data-data dan fakta yang di dapatkan dan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan pokok bahasan. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode kualitatif yaitu: digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk di ambil suatu kesimpulan.²⁰ Sedangkan teknik yang digunakan adalah tehnik komperatif yaitu membandingkan antara teori dan kenyataan yang ada di lapangan.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

²⁰ Koentjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993), h. 29

Dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir induktif, berfikir induktif yaitu: Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.²¹



²¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991), h. 3

BAB II

PERENCANAAN DAKWAH DAN KEGIATAN MASJID

A. Perencanaan Dakwah

1. Pengertian Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama yang harus dilakukan agar sebuah aktivitas dakwah itu dapat berjalan dengan lancar dan pesan dakwah itu dapat tersampaikan dengan baik kepada *mad'u*, serta pada tahap perencanaan masa depan sebuah organisasi ditentukan.

Menurut Suslina perencanaan dakwah merupakan sebuah proses yang menentukan cara mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah, proyek dengan cara yang efektif.¹

Perencanaan dakwah menurut Abd. Rosyad Shaleh adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah,²

M. Munir dan Wahyu Ilahi mengatakan bahwa perencanaan dakwah adalah tugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. menentukan materi yang cocok untuk sepenuhnya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara mendampinginya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.³

¹ Suslina, *Managemen Dakwah*, (Bandar Lampung : Harakindo Publishing, 2014), h.82.

² Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h.54.

³ Muhammd Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), h.98

Secara alami perencanaan merupakan bagan dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. Menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah Saad: 27⁴

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ٢٧

Artinya: *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (QS. Shaad (38): 27)*

Selain ayat diatas yang menjelaskan tentang perencanaan, didalam sebuah hadist juga dijelaskan salah satunya diriwayatkan oleh Bukhori bahwasanya:

Nabi SAW bersabda, "Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang melakukan kebaikan dan betul-betu dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan" (HR. Bukhori)

Hadist tersebut mengindikasikan bahwa seorang muslim harus mempunyai rencana/planning dalam segala hal yang baik, apalagi dalam sebuah perusahaan atau prusahaan, bahkan dalam hadis dalam hadist digambarkan dengan hitungan matematis, yaitu 1 kebaikan ditulis kebaikan ditulis

⁴ *Ibid.*,h.94

10 kebaikan. Hal ini dapat diartikan, planning yang baik dan menghasilkan laba yang baik.⁵

Maka dapat disimpulkan perencanaan dakwah adalah sebuah proses untuk menentukan strategi apa yang akan dilakukan agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar dan efektif serta untuk menghindari terjadinya kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dimasa depan agar dakwah atau ajakan kepada kebaikan dapat tersampaikan dengan optimal serta dapat mendapatkan ridho Allah SWT.

2. Manfaat Perencanaan Dakwah

Perencanaan Dakwah penting dilakukan guna untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang terjadi dimasa depan sehingga sebuah organisasi sudah siap dengan keputusan apa yang harus diambil agar kegiatan dakwah dapat terus berjalan dan pesan dakwah tersampaikan dengan optimal begitu pula dengan majelis taklim perencanaan harus dibuat dengan penuh pertimbangan dan benar-benar matang untuk menghindari terjadinya hal-hal tak diinginkan yang bersifat merugikan.

Selain itu organisasi yang membuat perencanaan sebelum dilakukannya sebuah kegiatan memberikan banyak manfaat bagi keberhasilan aktivitas dakwah, diantaranya yaitu:

- a. Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'i secara tepat dan maksimal.
- b. Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang-tindih.
- c. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i dan mengenal fasilitasi, potensi, dan kemampuan umat.
- d. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu dan pengelolannya secara baik.

⁵ Sri Harmoniika, Jurnal At-taidir hadits-hadits tentang manajemen sumber daya manusia (SDM), tahun 2017. hal 7-8.

- e. Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materiil yang ada.
- f. Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
- g. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.⁶

Dalam sebuah organisasi sangat penting dilakukan sebuah perencanaan, untuk itu perencanaan diperlukan karena:

- a. Perencanaan itu dapat memberikan arah kemana dakwah itu harus dibawa.
- b. Dapat mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
- c. Dapat meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan
- d. Dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah.⁷

Jadi dari manfaat perencanaan dapat diketahui bahwa begitu pentingnya sebuah perencanaan dilakukan didalam sebuah organisasi, oleh karna itu perencanaan harus dilakukan secara matang-matang agar dapat memantapkan aktivitas dakwah yang akan dilakukan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

3. Asas-Asas Perencanaan (*Principles of Planning*)

Ada beberapa asas-asas perencanaan diantaranya adalah:⁸

- a. Principle of contribution to objective
Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus harus ditunjukkan kepada pencapaian tujuan.

⁶ *Ibid.*, h.105

⁷ *Ibid.*,h.105

⁸ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.93-94.

- b. Principle of efficiency of planning
Suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang sekecil-sekecilnya.
- c. Principle of primacy of planning (asas pengutamakan perencanaan)
Perencanaan adalah keperluan utama para pemimpin dan fungsi-fungsi manajemen lainnya, organizing, staffing, directing, dan controlling. Seorang tidak akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya, tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam menjalankan kebijaksanaan.
- d. Principle of pervasiveness of planning (asas pemerataan perencanaan)
Asas pemerataan perencanaan memegang peranan penting mengingat pemimpin pada tingkat tinggi, banyak mengerjakan perencanaan dan bertanggung jawab atas berhasilnya rencana itu.
- e. Principle of planning premise (asas patokan)
Patokan-patokan perencanaan sangat berguna bagi ramalan, sebab premis perencanaan dapat menunjukkan kejadian-kejadian yang akan datang.
- f. Principle of policy frame work (asas kebijaksanaan pola kerja)
Kebijaksanaan ini mewujudkan pola kerja, prosedur-prosedur kerja, dan program-program kerja tersusun.
- g. Principle of timing (asas waktu)
Adalah perencanaan waktu yang relatif singkat dan tepat.
- h. Principle of planning communication (asas tata hubungan perencanaan)
Perencanaan dapat dapat disusun dan dikoordinasikan dengan baik, jika setiap orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan memperoleh penjelasan yang memadai mengenai bidang yang akan dilaksanakannya.

- i. Principle of alternative (asas alternatif)
Alternatif ada pada setiap rangkaian kerja dan perencanaan meliputi pemilihan rangkaian alternatif dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
- j. Principle of limiting factor (asas pembatasan faktor)
Dalam pemilihan alternatif-alternatif, pertama-tama harus ditunjukkan pada faktor-faktor yang strategis dan dapat membantu pemecahan masalah. Asas alternatif dan pembatasan faktor merupakan syarat mutlak dalam penetapan keputusan.
- k. The commitment principle (asas keterikatan)
Asas harus memperhitungkan jangka waktu keterikatan yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan.
- l. The principle of flexibility (asas fleksibilitas)
Perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas, tetapi tidak berarti mengubah tujuan.
- m. The principle of navigation change (asas ketetapan arah)
Perencanaan yang efektif memerlukan pengamatan yang terus-menerus terhadap kejadian-kejadian yang timbul dalam pelaksanaannya untuk mempertahankan tujuan.
- n. Principle of strategic planning (asas perencanaan strategis)
Dalam kondisi tertentu manajer harus memilih tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan rencana agar tujuan tercapai dengan efektif.

Dari asas-asas perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi utama dari seorang manajer dalam mencapai tujuan. Manajer tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang lain apabila tidak mengetahui tujuan apa yang akan dicapai. Apabila tujuan tidak tercapai biasanya dikarenakan perencanaan yang kurang baik. Semua fungsi manajemen itu sama pentingnya namun perencanaan strategis itu yang sangat menentukan, mengingat seorang

manajer dituntut harus cerdas dalam menentukan kearah mana organisasi yang dipimpinnya.

4. Tujuan Perencanaan (*Objektive of Planning*)

Perencanaan memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:⁹

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c. Perencanaan adalah salah satu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- g. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- h. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- i. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.

Jadi dapat diketahui bahwa tujuan perencanaan sangat membantu semua anggota organisasi, dengan mengetahui apa tujuan organisasi para anggota mengetahui apa yang harus dilakukan, dengan siapa akan bekerjasama sehingga organisasi tersebut akan berjaan dengan efektif dan efisien.

5. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah merupakan tonggak awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan

⁹ *Ibid.*,h.95.

yang ingin dicapai, didalam sebuah perencanaan ada sebuah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh sebuah organisasi agar pesan dakwah itu dapat tersampaikan dengan optimal. Langkah-langkah perencanaan dakwah sebagaimana diuraikan oleh ABD.Rosyad Shaleh adalah sebagai berikut:¹⁰

a. Perkiraan dan perhitungan masa depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang. Perencanaan dengan demikian berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belum dikenal dan penuh berisikan serba ketidak pastian.

Tindakan ini mempunyai arti penting bagi proses perencanaan dakwah. sebab dengan diketahuinya gambaran mengenai keadaan masa depan, baik gambaran tentang kondisi maupun situasi obyektif yang melingkupi proses penyelenggaraan dakwah, maka pimpinan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang rasional.

Segi-segi atau hal-hal yang diperkirakan akan mempunyai pengaruh bagi penyelenggaraan dakwah dimasa depan itu adalah meliputi: Kondisi *intern* merupakan gambaran tentang keadaan subyek atau penyelenggara dakwah. Gambaran itu mencakup masalah bagaimana keadaan organisasi, tenaga pelaksana, persedian fasilitas dan sarana-sarana lainya yang diperlukan.

Situasi *ekstern* suasana dan situasi yang mempunyai pengaruh bagi penyelenggaraan dakwah itu meliputi bidang-bidang: politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Situasi dalam bidang tersebut harus dapat diidentifikasi dan

¹⁰ Abd.Rosyad Shaleh, Manajemen Da'wah Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), h.54-76.

diantisipasikan agar perencanaan dakwah yang akan disusun benar-benar realitas.¹¹

b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan

Penentuan dan perumusan sasaran dakwah ini adalah sangat penting. Oleh karena rencana dakwah hanya dapat diformulir dengan baik bilamana terlebih dahulu diketahui dengan baik apa yang menjadi sasaran dari penyelenggaraan dakwah itu.

Tanpa mengetahui sasaran apa yang hendak dicapai, tidak mungkin dapat ditetapkan langkah-langkah dan tindakan-tindakan apa yang harus dilaksanakan. Begitu pula metode dan sarana yang diperlukan. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai adalah merupakan landasan bagi langkah-langkah berikutnya dalam rangka perencanaan dakwah.

Bahkan lebih dari itu, sasaran dakwah sebenarnya adalah juga merupakan landasan atau dasar dari fungsi manajemen yang lain, yaitu pengorganisasian, pengerakan dan pengendalian. Mengingat demikian pentingnya peranan sasaran bagi penyelenggaraan dakwah, maka sasaran yang hendak dicapai haruslah dirumuskan dengan jelas, sehingga mudah dipahami oleh setiap orang, terutama para pelaku dakwah. Perumusan sasaran dakwah yang tidak jelas akan berakibat timbulnya keaburan, penafsiran yang bermacam-macam, dan sebagainya, yang ini tentu saja akan mengakibatkan kesimpang siuran dan kekacauan.¹²

c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah adalah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan. Dalam bentuk aktivitasnya. Sebagai penjabaran dari

¹¹ *Ibid.*,h.55-62

¹² *Ibid.*,h.63-68.

sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevan dengan sasaran itu, baik luasnya maupun macam-macam aktivitas yang dilakukan.

Disamping itu dalam penetapan tindakan-tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya merupakan pemecahan terhadap masalah-masalah pokok atau penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan tindakan-tindakan dakwah, pimpinan dakwah haruslah mampu mengumpulkan alternatif-alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting, kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya. Sedangkan tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.¹³

d. Penetapan metode dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara-cara yang tepat.

Cara-cara oleh Al Qur-an dirumuskan dengan istilah *bil hikmah*. Al Qur-an surah An Nahl ayat 125 menyatakan sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl (16):125)

¹³ *Ibid.*,h.68-72

Maka yang dimaksud dengan dakwah bilhikmah adalah dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah, yang meliputi persoalan sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang akan dilakukan, masyarakat yang menjadi obyek dakwah, situasi tempat dan waktu dimana dakwah dilaksanakan dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam menyampaikan dakwah seorang Da'i dituntut agar dapat melihat situasi dan kondisi dari mad'unya, agar yang disampaikan nanti contohnya banyak yang terjadi dikehupan sehari-hari. Ada beberapa prinsip dalam menentukan materi dakwah:¹⁵

1. Materi dakwah lahir sebagai jawaban atas permasalahan yang dibutuhkan
 2. Materi dakwah harus berkaitan dengan pencapaian tujuan
 3. Materi dakwah harus berkaitan dengan sarana dakwah
 4. Materi dakwah harus sesuai dengan usur dakwah
- e. Penentuan dan Penjadwalan

Penentuan waktu itu mempunyai arti penting bagi proses dakwah. sebab dengan diketahuinya kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilakukan serta waktu yang disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapatlah dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan. Ketidak pastian waktu penyelenggaraan dakwah disamping mengakibatkan timbulnya kekacauan, juga sering menyebabkan pengurbanan tenaga, biaya dan sebagainya menjadi sia-sia.

Disamping itu adanya penjadwalan waktu juga memudahkan pimpinan dakwah dalam mengorganisir

¹⁴ *Ibid.*,h.72-74.

¹⁵ Kusnawan dan Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta:Rinka Cipta, 2019), h.67

dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan itu serta dalam mengadakan pengendalian dan penilaian terhadap jalannya proses dakwah.¹⁶

f. Penetapan lokasi atau tempat dakwah

Dalam hendak menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang tinjau dari berbagai segi menguntungkan. Faktor-faktor yang perlu mempertimbangkan dalam rangka mempertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah: Macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat perlengkapan yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Ketepatan dalam penentuan dan pemilihan lokasi mempunyai pengaruh bagi kelancaran jalannya proses dakwah.¹⁷

g. Penetapan Biaya, Fasilitas Dan Faktor-Faktor Lain Yang Diperlukan Bagi Penyelenggaraan Dakwah.

Mengingat pentingnya peranan biaya dan fasilitas itu bagi proses dakwah, maka dalam penentuan sasaran dan tindakan-tindakan dakwah, masalah biaya dan fasilitas itu seharusnya dipertimbangkan. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa persediaan biaya dan fasilitas cukup besar misalnya, maka dapatlah ditetapkan sasaran dakwah yang besar, dengan usahanya yang luas.

Tetapi bilamana persediaan biaya dan fasilitas sangat terbatas, tentulah kegiatan-kegiatan dakwah yang direncanakan harus pula sepadan dengan kondisi biaya dan fasilitas merupakan faktor pembatas bagi luas sempitnya usaha dakwah yang diselenggarakan.¹⁸

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan prosedur (langkah-langkah) perencanaan yang baik dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹⁹

¹⁶ Abd.Rosyad Shaleh, *Op.Cit.*h.74-75.

¹⁷ *Ibid.*,h.75.

¹⁸ *Ibid.*,h.76

¹⁹ Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.112.

- a. Menjelaskan dan merumuskan dahulu masalah, usaha dan tujuan yang akan direncanakan itu.
- b. Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya.
- c. Menganalisis dan mengklasifikasikan data, informasi, dan fakta serta hubungan-hubungannya.
- d. Menetapkan perencanaan, *premises*, dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya.
- e. Menentukan beberapa alternatif.
- f. Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
- g. Tetapkanlah urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci bagi rencana yang diusulkan itu.
- h. Laksanakanlah pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

Jika menurut M.Munir, dan Wahyu Ilahi unsur-unsur kerangka perencanaan dakwah dalam bentuk langkah-langkah dan aktivitas, yaitu:²⁰

- a. Dakwah harus memiliki visi, misi, dan tujuan utama ke depan.
- b. Mengkaji realitas, dan lingkungan yang meliputi segala aspek yang terkandung didalamnya.
- c. Menetapkan tujuan yang mungkin dapat direalisasikan, yakni dengan mengikuti metode dakwah yang ada.
- d. Mengusulkan berbagai bentuk *wasilah* atau sarana dakwah serta menetapkan alternatif pengganti.
- e. Memilih sarana dan metode dakwah yang paling cocok.
- f. Dakwah harus siap menjawab sasaran dalam hal ini, apa tujuan dakwa? Di mana dakwah itu akan dilaksanakan? Kapan? dan apa materi yang akan disampaikan?.

²⁰ Muhammd Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), h.100.

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya dalam membuat sebuah perencanaan harus melalui sebuah langkah-langkah atau prosedur yang beracuan pada visi dan misi,menentukan sasaran, menetapkan waktu dan tempat, merhatikan hambatan yang akan terjadi dimasa depan. Semua itu dilakukan agar dapat menimbulkan hasil yang berkualitas bagi organisasi maupun anggotanya.

B. Kegiatan Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid artinya tempat sujud. Suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWt, khususnya untuk mengerjakan shalat. Istilah masjid berasal dari kata *sajada*, *yasjudu* yang berarti bersujud atau menyembah.²¹

Masjid berasal dari bahasa Arab, *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Di Masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat subuh.²²

Masjid merupakan bangunan tempat suci kaum muslimin. Tetapi, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah semata. Karena itu Al-Qur'an menegaskan dalam Surat Al-Jin ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu kepunyaan Allah maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”. (Q.S. Al-Jin : 18)

²¹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Cet ke 4, Jilid 3, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve,1997), hal. 169.

²² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 1-2.

Sedangkan pengertian masjid menurut istilah adalah tempat sujud, yaitu tempat umat Islam mengerjakan shalat, dzikir kepada Allah SWT dan untuk hal-hal yang berhubungan dengan dakwah islamiyah.²³

Dari beberapa definisi pengertian masjid yang dikemukakan para ahli, maka penulis menarik kesimpulan bahwa masjid adalah tempat melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim dalam rangka menjalankan segala aktivitas yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Fungsi Masjid

E.Ayub mengemukakan bahwa, “fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitankesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

²³ M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal. 201.

- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁴

Selanjutnya manajemen masjid mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan penulis membaginya dalam 3 cakupan fungsi yaitu : fungsi *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah* :

a. *Idarah*

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. Untuk inilah perlu adanya pengelolaan *Idarah*. *Idarah* ialah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.²⁵

Maka oleh karena itu struktur kepengurusan harus jelas bagian-bagiannya, rencana kerja masjid jelas tertata rapi dan matang, adanya transparansi pengelolaan dana, dan melakukan pengawasan untuk memastikan tercapainya tujuan, visi, misi masjid.

Hal diatas sangatlah penting sebagaimana Allah SWT telah memberi petunjuk dalam Al-qur'an mengenai perlunya perencanaan. Allah SWT berfirman:

²⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid...*, hal. 7-8.

²⁵ Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000), hal. 134.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS.AL-Hasyr 59:18)

Di dalam ayat tersebut Allah menceritakan tentang umat-umat terdahulu yang mereka selamat dari masa-masa sulit karena memiliki perencanaan yang bagus dan matang. Ini merupakan pelajaran bagi kita yang hidup di masa sekarang untuk mempersiapkan segala rencana dengan sebaik-baiknya sehingga terhindar dari ketidakpastian dan kerugian, tak terkecuali masjid yang juga harus memiliki perencanaan yang baik, rencana kerja yang terartur, kegiatan yang jelas, sehingga aktivitas keagamaan menjadi meningkat.

b. *Imarah*

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.²⁶ Misalnya Penyelenggaraan shalat fardhu berjamaah, Taman Pendidikan Al- Qur'an, Koperasi Masjid, Konsultasi Jamaah peringatan Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, Nuzul Quran, Maulid Nabi Muhammad SAW 12 Rabiul Awal, Idul fitri, Idul adha dan lain sebagainya. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
 وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
 الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya: "Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah

²⁶ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Nomor D.J II/802 Tahun 2014, Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS. At-Taubah 9:18)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang telah disebutkan di atas.

c. *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah di dalamnya.²⁷

Sebagaimana yang diisyaratkan Allah SWT dalam Al-Qu'an yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ ٩٧

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”(QS. Ali-Imran 3: 97)

²⁷ Budiman Mustafa, *Manajemen Kemasjidan*, Cet ke 2, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal. 20.

Di dalam ayat ini disebutkan bahwa setiap orang yang memasuki masjid akan merasa aman. Maka sudah seyakinya keadaan masjid dan lingkungannya harus terjaga, selalu dalam keadaan bersih dan suci, sehingga akan memberi rasa aman kepada setiap orang yang memasukinya.

3. Rencana Kegiatan Masjid

Perencanaan adalah keputusan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang. Perencanaan yang kurang sempurna akan lebih baik dari pada tanpa perencanaan sama sekali. Sebagai contoh, suatu masjid yang tidak memiliki perencanaan pelaksanaan shalat jum'at yang baik, jika suatu saat khatib yang bertugas tidak datang, maka pelaksanaan shalat jum'at bisa tidak terlaksana dengan baik bahkan bisa gagal shalat jum'at.

Rencana harus baik dan prima, kalau tidak baik atau sejadinya, maka sesuai dengan peringatan Allah SWT hal itu akan kembali kepada si pembuatnya.

Unsur-unsur perencanaan masjid adalah:

- a. Sasaran
- b. Sumber daya yang dimiliki, baik yang riil maupun yang potensial
- c. Kebijakan atau strategi yang akan diterapkan
- d. Kegiatan
- e. Jadwal pelaksanaan
- f. Anggaran²⁸

Program kerja memegang peranan penting karena melalui program inilah dapat dilihat apakah sesuatu masjid sudah betul-betul perlu “dibangun untuk direhab” sesuai dengan tujuan masjid itu sendiri. Sehubungan dengan program masjid maka hal-hal yang perlu dipikirkan adalah “apa yang dapat dikerjakan saat sekarang, sebelum kita pikirkan kapankah masjid itu diselesaikan”. Urusan selesai

²⁸ Hasil kerjasama ICMI Orsat Cempaka Putih, Faku Babinros Pusat, dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta, 2004), hal. 90.

atau tidak adalah urusan badan pengurus generasi berikutnya. Yang penting sekarang adalah kita mulai dan membuat rencana yang tepat/ ideal sehingga dapat bertahan minimal lima puluh tahun mendatang, kedepan ada kemungkinan perluasan, arsitektur dan atau perubahan lain sesuai dengan tuntutan zaman dan kemudahan.

Dengan pola pikiran demikian sebenarnya pembangunan masjid itu tidak berat. Kemampuan danalah yang menentukan tahapan-tahapan pembangunan, karena itu program tahapan itu sangat penting untuk dibuat secara rinci dan tepat. Tentu program ini bagi masjid yang belum mulai membangun.

Bagi yang sudah mulai tentu memerlukan lanjutan untuk penyelesaiannya. Untuk menyusun program pembinaan masjid pada dasarnya memerlukan dua bidang program, yaitu:

1. Program pembangunan gedung/physik menurut master plane yang lengkap.
2. Program pembinaan/pengembangan fungsi dan peranan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan. Pengembangan program ini perlu dilandasi kepada terciptanya kondisi dan iklim masjid sebagai berikut:
 - a. Mampu memelihara dan mempertahankan kesucian, kemurnian dan keberhasilan masjid sebagai tempat ibadah yang sesuai dengan ajaran/hukum Islam dan martabat umat Islam sebagai penegakan syiar.
 - b. Mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan (ta'mir) dalam rangka membina ketaqwaan jamaah dan kesejahteraan hidupnya. Program kegiatan belajar/mengajar dakwah dan lain-lain.
 - c. Mampu mengarahkan partisipasi umat islam dalam pembangunan untuk mengamalkan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dalam masyarakat.²⁹

²⁹ Badruzzaman ismail, *Masjid dan Adat...*, hal. 47-48.

C. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang Manajemen Masjid akan tetapi belum ada literatur manajemen masjid yang fokus untuk meningkatkan kegiatan masjidnya. Meskipun demikian ada beberapa karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian ini.

Pertama, skripsi yang diteliti oleh Eka Dewi Purnamasari, Npm:1441030089 dengan judul “Perencanaan Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu” tahun 2018 jurusan Manajemen Dakwah , Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang penelitian yang berupaya untuk mendiskripsikan tentang perencanaan dakwah yang dilakukan oleh kantor urusan agama pagelaran dalam memberikan pembinaan keluarga sakinah.³⁰ Perbedaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah terletak pada lembaganya yaitu masjid Nurul Huda Kota Metro selain itu pada sekripsi sebelumnya terfokus kepada pembinaan keluarga sakinah sedangkan penulis memfokuskan pada langkah-langkah perencanaan dakwah yang ditempuh untuk meningkatkan aktivitas keagamaannya.

Kedua, skripsi yang diteliti oleh Aziz Kurniawan, Npm:1341030021, dengan judul “Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren” tahun 2017 jurusan Manajemen Dakwah , Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Studi ini membahas tentang langkah-langkah perencanaan dakwah pondok pesantren Al-Ihya dengan tujuan dakwahnya yaitu meningkatkan pengetahuan agama Islam masyarakat sekitar

³⁰ Eka Dewi Purnamasari, “Perencanaan Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Pagelaran dalam Membina Keluarga Sakinah Di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”, (Manajemen Dakwah , Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), h.4

pondok pesantren.³¹ Skripsil ini sangat berkaitan dengan skripsi yang penulis ambil, Perbedaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah terletak pada lembaganya. Sekripsi terdahulu lembaganya adalah pondok pesantren sedangkan lembaga yang peneliti teliti adalah masjid.

Ketiga, skripsi yang diteliti oleh Al-Ambari, Npm 10240011, dengan judul “Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta (Tahun 2014-2015)” tahun 2017 jurusan Manajemen Dakwah , Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Studi ini membahas tentang langkah-langkah perencanaan dakwah seperti perkiraan masa depan, penentuan sasaran, penentuan tindakan-tindakan, metode dakwah, penjadwalan, penentuan lokasi dan penetapan biaya. Dalam rangka memberikan pembelajaran, pengembangan, serta pembinaan umat untuk mencapai ridho Allah SWT.³² Perbedaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah terletak pada lembaganya. Sekripsi terdahulu lembaganya adalah masjid Jendral Sudirman Kolombo Damengan Baru Yogyakarta sedangkan lembaga yang peneliti teliti adalah masjid Nurul Huda Kota Metro.

³¹ Aziz Kurniawan, “Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren”.(Manajmen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2017), h.2

³² Al-Ambari, “Perencanaan Dakwah Masjid Jendral Sudirman Kolombo Demangan Baru Yogyakarta (Tahun 2014-2015)”.(Manajmen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017), h.2

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdurrahman Bin Jibrin, *“Panduan Praktis Rukun Islam”*, (Jakarta: Darul Haq, 2001)
- Afzalur Rahman, *“Doktrin Ekonomi Islam”*, Jilid 1, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- Al-Iman Abdul Fida Isma’il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *“Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim (Tafsir Ibnu Kasir)”*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2000).
- BPS, *“Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicator)”*, (Jakarta: BPS, 2015).
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *“Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Departemen Agama, UU No 38 Tahun 1999, *“Tentang Pengelolaan Zakat”*
- Depdikbud. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Didin Hafidudin, *“Formalisasi Syari’at Islam Dalam Prespektif Tata Hukum Indonesia”*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006)
- Didin Hafidudin, *“Panduan Praktis Tentang Zakat, infaq, dan shadaqah”*, (Jakarta: Gema Insani, 1995).
- Elsi Kartika Sari, *“Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf”*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).
- Emzir, *“Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Erwin Widiaasworo, *“Mahir Penelitian pendidikan Moderen”*, (Yogyakarta: Araska, 2018).
- George R. Terry, *“Dasar-Dasar Manajemen, Penerjemah G.A Ticoalu”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Gustian Djuanda, *“Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

- Hasan Ridwan, *"fiqh Ibadah"*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Husaini Usman, Purnomo Setiady, *"Metodologi Penelitian Sosial"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Husayn Syahatah, *"Akuntansi Zakat"*, (Jakarta: Pustaka Progesif. 2004).
- Idri, *"Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi"*.
- Imam Suprayogi, *"Metodologi Penelitian Sosial Agama"*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).
- Lukman Mohammad Baga, *"Fiqih Zakat, Sari Penting Kitab, Fiqih Zakat, Dr. Yusuf Al-Qaradhawy"*, (Mei, 1977).
- Malayu S.P. Hasibuan, *"Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah Edisi Revisi"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Mardani, *"Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia"*, (Jakarta: Kencana, PT Kharisma Purta Utama, 2015).
- Miles Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kulitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).
- Mohammad Daud Ali, *"System Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf"*, (Jakarta: UI Press, 1988).
- Muhammad Ali, *"Metedologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- M. Arif Mufraini, *"Akuntansi dan Manajemen Zakat"*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Muhammad Ja'far, *"Tuntunan Zakat, Puasa dan Haji"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).
- Mututina, Domi CK, dkk, *"Manajemen Personalia"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Mursyidi, *"Akuntansi Zakat Kontemporer"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

- Mustafa Al-Khin, *“Al Fiqh Al-Manhaji ‘Ala Madzhabil Imam Asy Syafi’i”*, Penerjemah, Anshari Umar Sitanggal,(Semarang: Asy Syifa’).
- Nurdin Muhd Ali, *“Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kabijakan Fiskal”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).
- Oxford Dictionaries, *“Oxford Learner’S Pocket English Dictionary”*.
- Poerwadaminta, *“Kamus Umum Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Pusat Bahasa, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*.
- Romdhoni, *“Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan pengentasan Kemiskinan”*.
- Rosady Ruslan, *“Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi”*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010).
- Rozalinda, *“Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi Ekonomi”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Sayid Sabiq, *“Fiqih Sunnah”*, (Baerut Libanon: Dar al Fikr, 1983), Jilid II.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)”*, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsimi Arkunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2006).
- Sutrisno Hadi, *“Metodologi Research II”*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1992).
- Syaefuddin, Zuhri, *“Zakat Kontekstual”*, (Semarang: Bina Sejati, 2000).
- Tafsir Ibnu Katsir, 446.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *“Pedoman Zakat”*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra. 1999).
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2003).

Ujianto Singgi Prayitno, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: Azza Grafika, 2013).

Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Wahbah Zuhailiy, *“Al-Fiqhu al – Islami wa – Adalatuhu”*, (Damaskus: Dar al – Fikr, 1409), Jilid II.

Winardi, *“Pengantar Manajemen Penjualan”*, (PT: Bandung, Citra Aditya Bakti, 1999), 363.

Yusuf Wibowo, *“Mengelola Zakat Indonesia”*, (Jakarta: Pranamedia Group)

Zainuddin bin Muhammad Al - Ghazali Al – Malibari, *“Fath Al – Mu’in”*, (Bairut: Darul Al – Fikri).

Aprizal, *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Maal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Muaro Jambi)”*, (Skripsi, Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah).

Desy Rahmawati, *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan)”*, (Skripsi, Mahasiswa Ekonomi Syariah).

Ely Husniyati, *“Analisi Distribusi Dana Zakat Mal Di LAZISNU Boja”*, (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang: 2019).

Muh. Shadio Danial, *“Optimalisasi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera (Studi Pada Masyarakat Binaan LAZIS Wahdah Di Kota Makassar)”*, (Skripsi, Mahasiswa Ekonomi Islam).

Siti Nurhayati, *“Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat Mal Bagi Kesejahteraan Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cirebon”*, (Skripsi, Hukum Ekonomi Islam).

Risma Fitriyanti, *“Optimalisasi Penerapan Penilaian Autentik Dalam Mengukur Sikap dan Keterampilan Siswa pada Sub Konsep Daur Ulang Limbah”*, (Tesis, FKIP UNPAS, 2016).

Basu Swastha, *“Manajemen Pemasaran”*, edisi 2 (Banten: Universitas Terbuka, 2014).

Elman Johari, *“Distribusi Ekonomi Menurut Syariah”*, Vol.3 No. 1, Januari 2020.

Elman Johari, *“Distribusi Menurut Ekonomi Islam”*, (Jurnal, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu).

Madnasir, *“Distribusi Dalam Islam”*, ASAS, Vol.2, No. 1, Januari 2010.

Mustahafa Syukur, *“Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam”*, (Jurnal, Kajian Ekonomi Dan Perbankan).

Nunung Nurlaela, Nindya Ayu Zulkarnain, *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta)”*, (Jurnal, Ekonomi Islam).

Saifuddin, *“Optimalisasi Distribusi Dana Zakat: Upaya Distribusi Kekayaan (Studi Terhadap UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)”*, (Jurnal, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Siti Rahayu, *“Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU (Sisa Hasil Usaha) (Kasus Koperasi Mitra Sejati Pangkalan Kuras)”*, Jom FISIP Volume 1 No.2 Oktober (2014).

Syamsuri, *“Kajian Fiqh Zakat Fitrah”*, (Buletin Santri, Edisi 3/Vol. 01/September 2007)

<https://m.merdeka.com/jabar/pengertian-zakat-mal-beserta-syarat-dan-caramenghitungnya-kln.html?page=3> 18 Maret 2021